



URGENSI PENERAPAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MODREN TAAJUSSALAAM BESILAM BABUSSALAM TANJUNG PURA LINGKAT TA. 2019-2020

Zainal Arifin*, Sri Rizki²

¹Dosen Universitas Dharmawangsa Medan

²Mahasiswa Universitas Dharmawangsa Medan

Keywords:

Bahasa Arab, Pondok Pesantren

***Correspondence Address:**

-

Abstract: This research aims to: 1) Knowing the methods of habituation of Arabic to the students; 2) Know the supporting factors of Arabic; 3) Know the obstacles in the application of Arabic in PPM Taajussalaa. This research method uses qualitative descriptive. The results of this study showed that the implementation of muhadarah, muhadarah, and mufrodat is very helpful in the process of applying Arabic in pesantren in accordance with the rules that have been taught to students. The role of santri parenting that ensures the application of Arabic runs smoothly in accordance with the expectations and objectives of the language section.

PENDAHULUAN

Penggerakan merupakan tanggung jawab bersama seluruh anggota lembaga. Sebuah program tidak akan terlaksana dengan baik tanpa manajemen yang bagus dan terorganisir. Proses manajemen terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. penggerakan yang bagus dimulai dari perencanaan dan pengorganisasian yang matang. Namun perencanaan dan pengorganisasian yang bagus belum menjamin penggerakan yang bagus juga.

Penggerakan merupakan inti dan implementasi sebuah rencana. Tanpa penggerakan, maka rencana hanyalah tulisan diatas kertas dan visi misi tidak akan dapat tercapai. Penggerakan program juga ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: kepemimpinan (leadership), sikap dan moral (attitude and morale), tatahubungan (communication), perangsang (incentive), supervisi (supervision), dan disiplin (discipline). Al-Ghazali, (2020:4)

Jika syarat dari masing-masing faktor terpenuhi dengan baik, maka penggerakan berlangsung baik pula. Oleh karena itu penggerakan harus berusaha dilaksanakan dengan semaksimal mungkin agar visi dan misi lembaga tercapai. Namun begitu, banyak ditemui hambatan dan kegagalan di berbagai lembaga dalam aktivitas penggerakan.

Hal ini disebabkan banyak faktor yang harus segera disolusikan. Oleh karena itu pengetahuan manajemen tentang seluk beluk penggerakan penting diketahui terutama oleh tim pengasuhan santri sebuah lembaga yang serius menginginkan visi misinya terwujud. Izzan, (2016:23)

Penelitian ini memilih lembaga pendidikan Pondok Modern Taajussalaam Besilam karena kegiatan bahasanya sudah berjalan dengan baik meski para penanggung jawab silih berganti. Pada kenyataannya program bahasa yang telah berjalan di Pondok Modern Taajussalaam Besilam laksana sebuah kereta api yang sudah berada pada rel yang benar. Siapa yang menjadi masinisnya harus dapat menjaga kereta agar selalu dapat berjalan dengan kecepatan yang ditetapkan. Apabila masinisnya lalai maka kereta akan berjalan lambat dan tidak mencapai tujuantepat pada waktunya. Dengan adanya standar operasional yang ditetapkan oleh pimpinan pondok, maka pelaksanaan program bahasa sudah memiliki rambu-rambu yang jelas dan tujuan yang dituju. Untuk mencapai hal itu maka dibutuhkan bagian yang bertanggung jawab atas terlaksananya program bahasa, dalam hal ini adalah Pembimbing Bagian bahasa atau al-Lughah.

Bagian memiliki seorang ketua dan beberapa anggota dalam melaksanakan fungsinya. Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan kegiatan bahasa di Pondok Modern Taajussalaam Besilam Langkat sudah berjalan sesuai dengan yang canangkan, bahkan ada penigkatan-peningkatan ,seperti, Nonton bareng. Hal ini tidak lepas dari peran seorang ketua bagian Pembimbing bahasa dalam mengatur anggotanya untuk menggalakkan program bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dihasilkan alat ucap manusia. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahasa mempunyai makna masing-masing, pada waktu kita berbicara atau menulis kata-kata yang kita ucap atau yang kita tulis begitu saja melainkan mengikuti aturan yang ada. Untuk mengungkapkan gagasan pikiran atau perasaan harus memiliki kata-kata yang tepat dan menyusun kata-kata itu sesuai dengan aturan berbahasa. Al-Ghazali, (2020:4)

Setelah islam datang bahasa Aarab mengalami perkembangan yang demikian pesat dan proses perkembangan ilmu pengetahuan, sejalan dengan semakin meningkatnya kedudukan dan peran bahasa Arab di Dunia islam khususnya dan dunia Internasional.

Belajar dan memahami bahasa asing menjadi kebutuhan saat ini, baik karena tuntutan karier maupun karena kebutuhan dalam dunia akademik, termasuk mempelajari bahasa Arab yang menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang yang sedang belajar disebuah lembaga pendidikan (terutama lembaga pendidikan Islam) karena di antara fungsi bahasa Arab adalah sebagai alat untuk meningkatkan intensitas penghayatan keagamaan dan pengembangan keilmuan Islam. Sebagaimana diketahui, bahwa sumber pokok ajaran Islam (*al-Qur'an* dan *al-Sunnah*) dan literatur-literatur yang menjadi bahan rujukan keilmuan Islam ditulis dan dibukukan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, para peminat studi Islam, baik di lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan agama, wajib mempelajari dan memahami bahasa Arab.

Bahasa Arab berkembang seiring dengan perkembangan islam. Begitu pula perkembangan pendidikan bahasa Arab beriringan dengan perkembangan pendidikan Islam. Bahasa Arab dan pendidikan Islam bagaikan rumah dan pintu, bahasa Arab sebagai pintunya , pendidikan islam adalah rumahnya. Ibarat kata rumah tidak berpintu sungguh tidak menarik dan mana mungkin manusia bisa masuk rumah itu. Begitu pula pintu berdiri sendiri tidak mungkin karena pintu bagian atau organ dari rumah.

Maka Pintu sebagai hiasan yang menarik bagi sebuah rumah. Rumah yang bagus memiliki pintu yang bagus, pintu yang terbuka lebar untuk setiap tamu yang akan memasukinya. Karena sebagai hiasan maka pintu dibuat seindah mungkin, begitu pula bahasa Arab sebagai pintu pendidikan Islam dipelajari sebaik mungkin dan sedalam mungkin agar mampu memasuki keilmuan dalam pendidikan dengan pemahaman yang baik dan benar. Anwan, (2020:7)

Titik tolak pesatnya kemajuan dan perkembangan bahasa Arab ini bermula sejak penurunan al-Quran dalam bahasa Arab yang merupakan mukjizat yang paling agung didunia ini. Oleh karena itu, bahasa Arab secara tidak langsung menjadi bahasa komunikasi seluruh umat Islam didunia disamping hadis Rasulullah SAW juga diabadikan dalam bahasa Arab. Ilmu-ilmu Keislaman di awal perkembangannya ditulis dalam bahasa ini dan penyebaran dakwah Islam diseluruh dunia juga menggunakan bahasa Arab.

Sejak era jahiliyah sampai saat ini, bahasa Arab masih eksis untuk dipelajari dan diajarkan dengan berbagai bentuk model dan metode pembelajarannya. Pada era jahiliyah bahasa Arab berkembang dengan sastranya dan tulisannya. Bukti penemuan tulisan arab kuno yang ditemukan di daerah utara semenanjung Arabia dapat dianggap mewakili bahasa Arab pada tingkat perkembangannya.

Jadi, bahasa Arab standar adalah bahasa Arab yang semula berasal dari kabilah Quraisy yang kemudian dikembangkan dan disempurnakan dengan unsur-unsur Lainnya. Peristiwa terpenting dalam sejarah perkembangan bahasa Arab adalah datangnya Islam dan tersiarnya agama *rahmatan lil 'alamin* ini sampai meluas ke berbagai daerah dari Asia tengah sampai Afrika Barat. Ading, (2020:11)

Berawal dari sini, upaya menjalin bahasa Arab dengan Islam mulai digagas dan disosialisasikan ke seluruh pelosok Negara yang menembus lintas batas wilayah. Sebelum abad 7 masehi, bahasa Arab adalah "*bahasa statis*" dan terkandung oleh batas-batas kesukuan. Karena itu, bahasa Arab hingga saat itu menjadi bahasa yang sangat bersahaja, ia belum menjadi bahasa yang bermartabat tinggi. Tapi, semuanya berubah ketika Islam berkembang pesat di luar semenanjung Arabia, bahkan hingga benua yang berbeda. Dan semua berbondong-bondong masuk islam menjadikannya *way of life*.

Pada era saat ini bahasa Arab sudah dipelajari dimana-mana dengan berbagai bentuknya baik itu diajarkan sekolah formal maupun informal. Di sektor formal bahasa Arab diajarkan di sekolah-sekolah milik pemerintah baik umum maupun keagamaan, sekolah-sekolah islam swasta milik organisasi, dan di pondok-pondok pesantren. Di pondok-pondok pesantren bahasa Arab diajarkan dengan karakteristiknya masing-masing, sebagai contoh di pondok Gontor, Tebu ireng Jombang bahasa Arab diajarkan dengan bentuk ilmu alat yaitu memposisikan bahasa sebagai ilmu alat untuk mempelajari ajaran Agama Islam (Nahwu dan Sharaf).

Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern ditargetkan untuk menguasai pondasi dasar bahasa Arab, yaitu nahwu-sharf serta balaghah. Di sisi lain, pembelajaran bahasa Arab dapat menggunakan pondasi tersebut di dalam membaca buku berbahasa Arab. Pengajar bahasa Arab menggunakan metode induktif dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu diawali dengan pemberian contoh-contoh kaidah, dan kemudian penjelasan tentang kaidah yang sedang dipelajari. Ketika santri belum mengetahui beberapa kosa kata, maka mereka mencari makna melalui kamus, yaitu kamus Mahmud Yunus dan kamus al-Munjid. Teknik mengajar yang digunakan oleh guru bahasa Arab menggunakan teknik ceramah, muthala'ah.

Setelah materi disampaikan, guru bahasa Arab memberikan latihan terkait kaidah yang dipelajari secara lisan atau tulisan dan bersifat perorangan. Para santri termotivasi untuk belajar bahasa Arab karena merupakan bahasa Alquran dan bahasa yang digunakan oleh ahli surga. Meskipun di lingkungan pesantren, ditemukan juga bahwa tidak semua santri mampu menguasai pelajaran-pelajaran bahasa Arab di dalam kelas maupun diluar kelas. Zamaksyari, (2016:14)

Menurut informasi santri, guru bahasa Arab pun terkadang menggunakan media pembelajaran selain buku, seperti penayangan film berbahasa Arab dan penggunaan lab bahasa. Hal tersebut sudah tentu dapat meningkatkan minat dan motivasi santri dalam belajar bahasa Arab.

Di pondok-pondok pesantren modern bahasa Arab diajarkan sebagai alat komunikasi dan alat diplomasi (Muhadatzah, maharah kalam, pidato, bahasa umroh dan haji dsb). Seiring dengan perkembangan revolusi industri 4.0, dalam sebuah pembelajaran maka mengacu kepada pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif dan efisien. Menjawab problem dalam pendidikan islam, dimana bahasa Arab sebagai pintu masuk keilmuan pendidikan islam maka perlu di pelajari dengan media seefektif mungkin dan semudah mungkin guna menciptakan "*hasrat*" pembelajar untuk mendalami bahasa Arab.

Jika pembelajar menguasai dengan baik bahasa Arab maka mudahlah untuk mendalami keilmuan dalam pendidikan Islam. Dari paparan diatas menggugah penulis untuk membahas lebih dalam mengenai urgensi bahasa arab dalam pendidikan islam di era revolusi industri 4.0 yang saat ini sedang dialami oleh umat islam di Indonesia, diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya, yakni meningkatkan kualitas iman dan amal shaleh untuk membentuk pribadi-pribadi muslim yang taat pada aturan-Nya.

Begitu juga dengan bahasa Internasional yang digunakan oleh banyak golongan terpelajar diseluruh dunia. globalisasi dapat membuat penduduk dunia terutama para pelajar atau peserta didik makin sering bertemu, berkoferensi, berseminar, berdiskusi, berunding, dan berkegiatan lainnya. Ini semua menuntut penggunaan bahasa yang juga bersifat global sebagai sarana interaksi, oleh sebab itu seiring dengan makin terasanya pengaruh globalisasi para pelajar atau santri mau tidak mau dituntut mampu berbahasa Arab .

Sebagai sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren, di Pondok Pesantren Modren Taajussalaam Besilam Babussalaam Langkat di kenal adanya Panca Jiwa Pesantern yang berisi lima prinsip dasar dalam pendidikan dan pengajaran. Di Pondok Pesantren Modren Taajussalaam bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan bahasa resmi yang harus dalam pergaulan para Ustaz dan Ustazah dan para santri dalam aktivitas mereka sehari-hari, sehingga pondok tidak lain bagaikan laboratorium bahasa alami, keduanya dianggap sebagai mahkota kebanggaan pondok yang harus dilestarikan dan dikuasai karena keduanya merupakan kunci ilmu pengetahuan dan teknologi modren, hanya dengan menguasai keduanya.

Pondok Pesantren Modren Taajussalaam sedikit banyak santrinya telah diakui berhasil memperoleh dalam pembelajaran bahasa Arab termasuk didalamnya penerapan metode bahasanya.

Pimpinan pesantren merupakan alumni dari pondok pesantren Darussalam Gontor. Dengan demikian, berbagai model dan perangkat pembelajaran mayoritas diadopsi dari pengalaman mereka ketika menimba ilmu di pondok pesantren Darussalam Gontor. Setiap bulan guru mengadakan perlombaan terkait materi bahasa Arab, tepatnya setiap malam jumat dan malam sabtu.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat santri dalam belajar bahasa Arab. Banyak santri termotivasi belajar bahasa Arab supaya dapat mempermudah dalam proses menghafal Alquran, sehingga mayoritas santri lebih tinggi minatnya kepada bahasa Arab dibanding kepada bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Arab didukung dengan kegiatan wajib berbicara bahasa Arab, sehingga santri tidak boleh menggunakan bahasa Indonesia

dalam berkomunikasi sehari-hari. Seminggu menggunakan bahasa Arab, seminggu menggunakan bahasa Inggris, dan hal tersebut terus menerus dilakukan secara kontinyu.

Pembelajaran bahasa Arab ditargetkan agar santri dapat berkomunikasi secara aktif dan pasif dengan menggunakan bahasa Arab. Motivasi santri belajar bahasa Arab pun supaya dapat menjadi seorang yang berilmu. Bahasa Arab merupakan alat untuk memahami berbagai referensi ilmu di dalam bahasa Arab.

Berangkat dari sinilah peneliti tertarik dan penasaran untuk meneliti tentang sebenarnya apa yang terjadi dan apa sebabnya bisa terjadi seperti ini. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Modren Taajussalaam yang terletak di Desa Besilaam Babussalaam kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Sumatra Utara, untuk menjadikan objek penelitian ini adalah karena objek lokasinya lebih memungkinkan untuk saya jangkau dan saya merasa mudah untuk mendapatkan izin penelitian di Pondok tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan sesuatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian itu dilaksanakan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi atau objek penelitian sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan untuk mendukung hasil penelitian

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil temuan khusus dalam penelitian ini akan mendepkrikan tentang keadaan peran pengasuhan santri Sdan para organisasi santri dalam penerapan bahasa di Pondok Pesantren Modren Taajussalaam Besilam Babussalaam Langkat. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modren Taajussalaam Besilam Babussalaam Langkat. Maka hasil dari penelitian dilakukan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pelaksanaan penerapan bahasa Arab tentunya mengacu pada kurikulum Pesantren Darussalaam gontor Ponorogo Jawa Timur. Hal ini merupakan salah satu cara atau metode penerapan bahasa santri.

- a. Pelaksanaan Muhadharoh
- b. Pelaksanaan mufrodat
- c. Pelaksanaan muhadasah
- d. Buku panduan berbahasa arab
- e. Menggunakan metode langsung

Peran organisasi pelajar pondok modern Tajussalaam (OPPM) dalam penerapan bahasa Arab di Pesantren Modren Taajussalam, merekalah mesin penggeraknya para santri dalam penerapan bahasa. Pembiasaan merupakan suatu yang dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Para kakak organisasi memberikan

mata-mata kepada santri dalam menggunakan bahasa resmi, jadi akan ketahuan bila mana para santri tidak menggunakan bahasa resmi dalam keseharian mereka di pesantren modern Taajussalaam.

- a. Pengasuhan atau guru sebagai pengawas salah satu tugas utama guru dalam upaya penerapan bahasa arab kepada para santri pondok pesantren modern Taajussalaam sebagai pengawas serta memberi sangsi
- b. Guru atau pengasuhan sebagai contoh
- c. Buku sebagai pendukung.
- d. Kurangnya kesasaran santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Urgensi Penerapan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modren Taajussalaam Besilam Babussalaam Langkat Ta. 2019-2020, maka dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan muhadaroh, muhadrasah, dan mufrodah sangat membantu dalam proses penerapan bahasa Arab di pesantren yang sesuai dengan kaidah yang telah diajarkan kepada para santri.
2. Pentingnya pembiasaan menggunakan bahasa Arab yang selalu berjalan di setiap harinya dengan baik, merupakan bukti disiplinnya para santri dalam penerapan bahasa Arab yang ditunjukkan dengan kemahiran santri dalam berkomunikasi sesama santri yang lainnya. Serta peran para organisasi pelajar pondok modern yang selalu tak bosan membimbing dan mengajari para santri jika salah dalam menggunakan bahasa Arab.
3. Peran pengasuhan santri yang menjamin penerapan bahasa Arab berjalan dengan lancar yang sesuai dengan harapan dan tujuan bagian bahasa.
4. Peran organisasi pelajar pondok modern (OPPM) yaitu sebagai mesin penggerak bahasa di pondok pesantren modern Taajussalaam yang sangat antusias kepada para santri akan menjadi tolak ukur penerapan penggunaan bahasa berjalannya kegiatan bahasa, namun, jika para organisasi lalai akan tugasnya yang telah diamanahkan bisa saja para santri tidak menggunakan bahasa dengan baik yang disebabkan tidak berjalannya pengontrolan oleh segenap para organisasi itu sendiri. Inilah yang sering menjadi penghambat macetnya penerapan bahasa kepada santri.

SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Dalam pelaksanaan penerapan bahasa Arab di pondok pesantren modern taajussalaam yang terpenting adalah pengontrolan oleh para pengasuhan santri dan pengurus organisasi santri agar penerapan bahasa Aarab berjalan dengan lancar, pengasuhan dan para pengurus organisasi harus meningkatkan kualitas bahasa yang sesuai dengan pedoman pesantren, semua ini akan tercapai apabila para santri sadar akan pentingnya bahasa dalam dunia pendidikan.
2. Keadaan komunikasi bahasa santri akan lebih baik apabila didalam keseharian santri di kontrol dan dibimbing dalam pelaksanaan penggunaan bahasa Arab.
3. Para pengasuhan dan pengurus organisasi harus membuat selogan serta kosa kata bahasa arab dan menempelkannya ke setiap dinding pesantren agar mempermudah komunikasi santri dalam keseharian mereka, dan tak lupa

menindak lanjut dan memberi sanksi kepada santri jika ketahuan tidak menggunakan bahasa resmi yang berlaku disetiap minggu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghozali, (2020) *Pengertian bahasa*, lihat di [http://www. Decagon.com/aw & sasety.pdf](http://www.Decagon.com/aw&sasety.pdf).diakses 14 februari 2020, pukul 10:33.
- Ahmad Izzan, (2016) *Metode penerapan bahasa arab*, Jakarta : Citra Jaya.
- Fahri Anwan Nasution,(2020) *Sejarah pemberdayaan bahasa*, lihat di <http://www.jurnal.subtion.aw.pdf>. diakses. 11 maret 2020. Pukul: 13:50,
- Ading Kusdiana, (2020) *sejarah perkembangan bahasa*, lihat di <http://www.Humaniora.pdf>. diakses, 11 februari 2020, pukul: 10:30
- Dhofir Zamaksyari, (2016) *pondok pesantren Daarussalaam* , (Ponorogo: Darussalaam Press.